

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, mempunyai kurang lebih 17.000 pulau yang besar dan kecil dengan keanekaragaman jenis flora dan fauna yang sangat tinggi. Keanekaragaman tumbuhan, baik liar maupun budidaya merupakan salah satu sumber daya biologi, di Indonesia diperkirakan terdapat 100 sampai dengan 150 famili tumbuh-tumbuhan, dan dari jumlah tersebut sebagian besar mempunyai potensi untuk dimanfaatkan sebagai tumbuhan industri, buah-buahan, tumbuhan rempah-rempah, tumbuhan obat-obatan dan lain sebagainya (Nasution, 1992).

Etnobotani berasal dari kata etnologi, yaitu ilmu yang mempelajari tentang suku serta budaya yang ada pada suku tersebut dan botani, yaitu ilmu tentang tumbuhan. Studi mengenai etnobotani merupakan studi mengenai interaksi antara manusia dengan sumber daya tumbuhan (Cotton 1996; Minnis 2000; Anderson *et al.* 2011; Pei 2013) dan sangat penting dalam konservasi tumbuhan hutan (Pei 2013). Penelitian etnobotani mampu mengungkapkan pemanfaatan tumbuhan secara tradisional oleh masyarakat setempat sebagai titik awal pengembangannya menjadi jenis unggulan yang bermanfaat bagi kepentingan masyarakat luas.

Masyarakat lokal sekitar hutan sudah sejak lama berinteraksi dengan hutan yang menyediakan berbagai macam kebutuhan hidup seperti makanan, obat-

obatan, dan lainnya. Hutan bukan hanya menyediakan berbagai kebutuhan hidup namun juga berkontribusi terhadap pemeliharaan budaya dan pengetahuan asli masyarakat lokal (Baird & Dearden 2003; Negi 2010; Turner *et al.* 2011). Salah satu sumber daya alam yang ada di Dusun Sumbercandik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember adalah keanekaragaman jenis tumbuhan sayuran. Jenis sayuran lokal yang asli ada di daerah setempat sudah sejak lama beradaptasi dan sudah dimanfaatkan oleh penduduk setempat. Beberapa sayuran lokal yang saat ini banyak ditemukan dan dikonsumsi masyarakat Dusun Sumbercandik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember adalah pakis, semanggi, jinggolan, kemondelan, krayap, boboan, arnong dan jenis sayuran lainnya. Jenis tumbuhan sayuran tersebut tidak dibudidaya secara khusus dan beberapa diantaranya merupakan sayuran hutan yang tumbuh tanpa ada campur tangan manusia.

Pengelolaan sebuah kawasan konservasi harus menekankan pada aspek budaya yang berhubungan dengan keanekaragaman hayati (Muhumuza & Balkwill 2013). Pengelolaan hutan dengan pengetahuan tradisional untuk pelestarian hutan akan tercapai jika masyarakat lokal terlibat dalam kegiatan pengelolaan. Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa masyarakat lokal melalui pengetahuan etnobotaninya berperan dalam memelihara hutan dalam kondisi yang baik.

Sayuran merupakan sumber pangan hayati yang sangat penting bagi tubuh manusia untuk kelangsungan hidup. Sayuran dalam kehidupan manusia sangat berperan dalam pemenuhan kebutuhan pangan maupun peningkatan gizi, karena sayuran merupakan salah satu sumber mineral dan vitamin yang dibutuhkan

manusia (Nugrohati dan Untung, 1986). Sayur-sayuran memang telah lama diketahui dari segi khasiatnya kerana kandungan nutrition seperti vitamin, mineral, lemak, protein dan karbohidrat. Manusia yang mengkonsumsi sayur-sayuran setiap hari hidupnya lebih sehat dibanding mereka yang makan jenis makanan yang lain.

Seiring dengan pertambahan jumlah penduduk yang diikuti dengan peningkatan pemenuhan kebutuhan hidup, pada Dusun Sumbercandik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember merupakan salah satu ekosistem hutan dataran tinggi yang mendapatkan tekanan yang semakin bertambah dari waktu ke waktu. Berbagai macam aktifitas dilakukan manusia dalam memanfaatkan daerah hutan menjadi penyebab terjadinya degradasi lingkungan. Degradasi lingkungan menjadi penyebab terjadinya penurunan kondisi lingkungan dan kualitas ekosistem hutan dataran tinggi di dusun sumbercandik desa panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Hal ini menjadi faktor yang dapat mempercepat menurunnya beberapa jenis tumbuhan pada ekosistem hutan dataran tinggi.

Pengetahuan lokal masyarakat tradisional dapat dijadikan salah satu alat untuk mendokumentasikan berbagai macam tumbuhan sebagai penunjang kelangsungan hidup seperti, pangan, pengobatan, upacara adat, pelestarian, perilaku, hubungan antar manusia, konservasi, pelestarian, regenerasi lingkungan, budaya dan lainnya. Pengetahuan atau kearifan lokal masyarakat Dusun Sumbercandik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember dalam pemanfaatan sumber daya alam, khususnya tumbuhan, merupakan kekayaan budaya yang perlu digali agar pengelolaan tradisional tersebut tidak punah.

Etnobotani merupakan suatu bidang ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia (etnik/ kelompok masyarakat) dan interaksinya dengan tumbuhan terutama tumbuhan sayur, tumbuhan sayur ini digunakan untuk mencukupi kebutuhan tubuh oleh masyarakat. Sehingga etnobotani tumbuhan sayur ini juga dapat diaplikasikan dalam pembelajaran di tingkat SMA/MA kelas X di mata pelajaran Biologi. Berdasarkan peraturan Permendikbud No.24 Tahun 2016 dengan kurikulum 2013 revisi, materi tersebut terdapat pada Kompetensi Inti (KI) 3 dan 4 sedangkan untuk Kompetensi Dasar (KD) pada Kompetensi Dasar 3.8 dan Kompetensi Dasar 4.8.

Penelitian tentang etnobotani tumbuhan sayur yang digunakan di Dusun sumber candik, maka mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul ” **Etnobotani Tumbuhan Sayur Di Dusun Sumbercandik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember**” sangat diperlukan mengingat tumbuhan termasuk kekayaan flora yang ikut berperan dalam proses kehidupan. Selain itu, menambah wawasan dan pengetahuan kita tentang keanekaragamannya dan dapat membedakan antara jenis tumbuhan dengan tumbuhan yang lain

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Tumbuhan apa saja yang biasa digunakan sebagai sayuran oleh masyarakat di Dusun Sumbercandik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember?
2. Bagian tumbuhan apa saja yang digunakan untuk sayuran oleh masyarakat di Dusun Sumbercandik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember?

3. Bagaimana cara pemanfaatan/pengolahan tumbuhan tersebut sebagai sayuran oleh masyarakat di Dusun Sumbercandik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember?
4. Bagaimana kearifan lokal masyarakat di Dusun Sumbercandik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember dalam melestarikan tumbuhan sayur?
5. Bagaimana potensi etnobotani di Dusun Sumbercandik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember sebagai sumber belajar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas tujuan penelitian, sebagai berikut.

1. Mengetahui tumbuhan apa saja yang biasa digunakan sebagai sayuran oleh masyarakat di Dusun Sumbercandik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.
2. Mengetahui bagian tumbuhan apa saja yang digunakan untuk sayuran oleh masyarakat di Dusun Sumbercandik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.
3. Mengetahui bagaimana cara pemanfaatan/pengolahan tumbuhan tersebut sebagai sayuran oleh masyarakat di Dusun Sumbercandik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.
4. Mengetahui kearifan lokal masyarakat di Dusun Sumbercandik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember dalam melestarikan tumbuhan sayur.
5. Mengetahui potensi etnobotani di Dusun Sumbercandik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember sebagai sumber belajar.

1.4 Definisi Operasional

Berikut ini adalah definisi operasional untuk tiap-tiap variabel dalam penelitian.

1) Etnobotani

Etnobotani merupakan suatu bidang ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik secara menyeluruh antara manusia dengan masyarakat dan tumbuhan.

2) Tumbuhan Sayur

Tumbuhan Sayur merupakan jenis tumbuhan yang memiliki manfaat bagi tubuh manusia sebagai pemenuhan kebutuhan pangan maupun peningkatan gizi.

3) Dusun Sumbercandik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember

Dusun Sumbercandik terletak di lereng selatan gunung Argopuro Jember, berada pada ketinggian 500 hingga 1000 meter di atas permukaan laut (mdpl). Jarak tempuh dari pusat kota menuju Dusun Sumbercandik adalah 10-15 kilometer dengan waktu tempuh 30 menit menggunakan sepeda motor.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian kualitatif, yaitu.

1.5.1 Manfaat Bagi Peneliti

1. Dapat menambah wawasan tentang tumbuhan sayur yang digunakan oleh masyarakat di Dusun Sumbercandik Desa Panduman Kabupaten Jember.
2. Dapat mengetahui kebiasaan masyarakat memanfaatkan tumbuhan sayur oleh masyarakat di Dusun Sumbercandik Desa Panduman Kabupaten Jember.

3. Dapat mengetahui cara pengolahan bagian-bagian tumbuhan sayur yang digunakan oleh masyarakat di Dusun Sumbercandik Desa Panduman Kabupaten Jember.

1.5.2 Manfaat Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai acuan penelitian lebih lanjut mengenai pemanfaatan tumbuhan sayur dalam masyarakat Dusun Sumbercandik Desa Panduman Kabupaten Jember.

1.5.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Diharapkan sadar akan pentingnya tumbuhan sayur sebagai makanan sehingga dilakukan upaya pelestarian yang intensif.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian kualitatif ini, yaitu.

1. Penelitian dilakukan di Dusun Sumbercandik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.
2. Penelitian dilakukan pada etnobotani tumbuhan sayur oleh masyarakat di Dusun Sumbercandik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember
3. Tumbuhan sayur diidentifikasi dari tingkat famili sampai spesies.
4. Metode yang digunakan adalah metode Purposive sampling dan snowball sampling wawancara kepada masyarakat di Dusun Sumbercandik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.
5. Narasumber adalah penduduk asli masyarakat Dusun Sumbercandik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.